



**UPAYA GURU BK DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MELALUI  
LAYANAN ORIENTASI DI SMP TERPADU AL-FARABI SUNGGAL**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**ERWIN TRI WAHYUDI**  
**NIM: 0303163189**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**





**UPAYA GURU BK DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MELALUI  
LAYANAN ORIENTASI DI SMP TERPADU AL-FARABI SUNGGAL**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**ERWIN TRI WAHYUDI**  
**NIM: 0303163189**

Pembimbing I

Pembimbing II

M.Pd Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA

NIP. 19551105 198503 1 001

Ahmad Syarqawi,

NIB. 1100000095

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**



Nomor : Istimewa

Medan, Oktober 2020

Lampiran :

Kepada Yth,

Perihal : Skripsi

Dekan Fakultas Ilmu

Tarbiyah dan Keguruan

Sumatera Utara

di\_

Tempat

*Assalamu"alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Erwin Tri Wahyudi

NIM : 0303163189

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam

Judul : Upaya Guru BK dalam Meningkatkan Motivasi belajar melalui Layanan

Orientasi di SMP Terpadu Al-Farabi Sunggal

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang munaqasah skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

*Wassalamu"alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**



Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA  
NIP. 19551105 198503 1 001

Ahmad Syarqawi, M.Pd  
NIB. 1100000095

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Erwin Tri Wahyudi

Nim : 0303163189

Fak/Jur : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Bimbingan Konseling Islam

Judul Skripsi : **Upaya Guru BK dalam Meningkatkan Motivasi belajar melalui Layanan Orientasi di SMP Terpadu Al-Farabi Sunggal**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah dijelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil orang lain, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, Oktober 2020

Yang Membuat Pernyataan



**Erwin Tri Wahyudi**  
**NIM. 0303163189**

## **ABSTRAK**

**Nama : Erwin Tri Wahyudi**  
**Nim : 0303163189**  
**Fak/Jur : FITK/Bimbingan dan Konseling Islam**  
**Pembimbing : Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA**  
**Pembimbing II : Ahmad Syarqawi, M.Pd**  
**Judul Skripsi : Upaya Guru BK Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Layanan Orientasi Di Smp Terpadu Al-Farabi Sunggal**

---

### **Kata Kunci : Motivasi Belajar, Upaya Guru BK**

Latar belakang dalam penelitian ini yaitu masih banyak Peserta didik yang hasil belajarnya tidak optimal dan masih jauh dari harapan sekolah, materi pelajaran yang sulit dipahami dan tugas-tugas yang tidak dapat terselesaikan tepat waktu atau cenderung menunda-nunda tugas, dan kejadian tersebut hampir setiap hari dilakukan oleh sebagian besar Peserta didik. Oleh karena itu Guru harus bisa menghadapi tantangan membangkitkan motivasi belajar Peserta didik khususnya guru BK.

Adapun tujuan adalah untuk mengetahui 1) Kondisi motivasi belajar Peserta didik 2) Pelaksanaan pelayanan BK di SMP Terpadu Al-Farabi 3) Upaya guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar Peserta didik di SMP Terpadu Al-Farabi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, maka diperoleh hasil bahwa 1) Kondisi motivasi belajar Peserta didik di SMP Terpadu Al-farabi sudah meningkat dilihat dari Peserta didik-siswi yang antusias dalam belajar 2) Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMP Terpadu Al-farabi tergolong bagus karena setiap permasalahan yang dihadapi Peserta didik dapat terselesaikan sesuai dengan yang diharapkan 3) Upaya yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar Peserta didik

adalah dengan memberikan video-video motivasi untuk menambah wawasan para Peserta didik, memendatangkan tokoh-tokoh yang menginspirasi agar mereka lebih semangat.

*Mengetahui,  
Pembimbing I*

**Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA**  
NIP. 19551105 198503 1 00 1

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, Segala puja dan puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya kepada peneliti, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Sholawat beserta salam senantiasa tercurah kepada nabi Muhammad SAW, yang telah memberi risalah Islam berupa ajaran yang haq lagi sempurna bagi manusia.

Skripsi yang berjudul: **“UPAYA GURU BK DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MELALUI LAYANAN ORIENTASI DI SMP TERPADU AL-FARABI SUNGGAL** “adalah sebuah usaha kecil dan sederhana yang disusun peneliti untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat-syarat dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini peneliti haturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Terima Kasih Kepada **Allah SWT** yang telah memberikan nikmat kesehatan dan kesempatan peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Bapak **Prof. Dr. H. Saidurrahman, MA** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
3. Bapak **Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan, dan seluruh Wakil Dekan I, II, dan III.
4. Ibu **Dr.Hj.Ira Suryani Tanjung,M.Si** selaku Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan beserta Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak membekali peneliti dengan berbagai pengetahuan selama peneliti menuntut ilmu dilembaga ini dan memberi kesempatan serta fasilitas belajar kepada peneliti.
5. Ibu **Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi** selaku sekertaris Prodi Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
6. Bapak **Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA** selaku Dosen pembimbing I dan Bapak **Ahmad Syarqawi,M.Pd** selaku Dosen pembimbing II , yang dalam penulisan skripsi ini telah banyak memberikan bimbingan, arahan, saran, dan perbaikan-perbaikan dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini.

7. Ayahanda tercinta **H.YATIMAN S.Pd** dan Ibunda tercinta **SATINI** serta Kakanda **DWI WAHYU WELLYANSYAH** dan Adinda **IRWAN** yang selalu mendo'akan, mencurahkan cinta, kasih dan sayang kepada peneliti, serta memberikan motivasi dan dukungan moril maupun materil sehingga peneliti dapat menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
8. Bapak **Maulana Malik Muttaqin, MA** selaku Kepala Sekolah SMP Terpad Al-Farabi yang telah memberikan izin peneliti untuk mengadakan penelitian di Sekolah SMP Terpad Al- Farabi
9. Ibu **Devi Safitri S.Pd** selaku guru Bimbingan dan Konseling yang banyak membantu dalam penelitian serta Bapak/Ibu Guru dan Peserta didik-siswi yang telah banyak membantu peneliti sehubungan dengan pengumpulan data dalam penelitian ini.
10. Istriku **NADIA SWITRI** yang selalu menyemangati dalam lelah, membuat saya selalu semangat, tersenyum dan tak lupa pula seluruh keluarga yang telah banyak memberikan semangat peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat Rasa Keluarga : **ALKA, ZUL, SALIM, ZAKI, SAMSUWAR** yang selalu setia mendampingi untuk menjadi sahabat selama 4 tahun ini, selalu memberikan dorongan semangat, nasihat, dan dukungan untuk selalu maju dan menjadi yang terbaik kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman seperjuangan **BKI-6 Stambuk 2016** yang tidak bisa disebutkan





satu persatu, yang selama 4 tahun ini telah bersama-sama selalu memberikan dorongan semangat dan sama-sama berjuang untuk menyelesaikan pendidikan di UIN-SU Medan.

13. Kepada rekan-rekan di organisasi eksternal kampus serta adik-adik saya yang ada di HMI dan HMJ, yang selalu menimbulkan canda dan tawa serta pengalaman baru bagi peneliti.

14. Kepada sahabat KKN 38 PUJIDAD BINJAI SELATAN yang selalu memberikan semangat dan menghibur saya selama saya mengerjakan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan di dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Medan, Oktober 2020

Yang Membuat Pernyataan

**Erwin Tri Wahyudi**

**030163189**

## DAFTAR ISI

**SURAT ISTIMEWA**

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

**ABSTRAK**

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>7</b>
A. Bimbingan dan Konseling .....	7
1. Pengertian Bimbingan dan Konseling .....	7
2. Fungsi Bimbingan dan Konseling .....	8
3. Bimbingan dan Konseling dalam Al-Quran.....	10
B. Layanan Orientasi .....	12
1. Pengertian Layanan Orientasi .....	12
2. Tujuan Layanan Orientasi.....	13
3. Teknik Layanan Orientasi .....	13
C. Pengertian Motivasi Belajar.....	15
1. Motivasi.....	15

2. Belajar.....	16
3. Fungsi Motivasi Belajar.....	18
4. Macam-macam Motivasi Belajar.....	20
5. Cara Meningkatkan Motivasi Belajar.....	21
D. Upaya Guru BK.....	24
1. Pengertian Upaya Guru BK.....	24
2. Tugas Guru BK.....	25
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>28</b>
A. Pendekatan Penelitian.....	28
B. Tempat Penelitian .....	28
C. Sumber Data Penelitian.....	29
D. Prosedur Pengumpulan Data.....	30
E. Teknik Analisis Data.....	32
F. Pengecekan atau Pemeriksaan Keabsahan Data.....	32
<b>BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....</b>	<b>34</b>
A. Temuan Umum.....	34
B. Temuan Khusus.....	39
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	46
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>49</b>



A. Kesimpulan.....	49
B. Saran.....	50
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>53</b>

**LAMPIRAN**

**DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1.....	38
Tabel 4.2.....	39
Tabel 4.3.....	39
Tabel 4.4.....	40

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara dengan Kepala Madrasah

Lampiran 2. Pedoman Wawancara dengan Guru BK

Lampiran 3. Pedoman Wawancara dengan Peserta didik

Lampiran 4. Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah

Lampiran 5. Hasil Wawancara dengan Guru BK

Lampiran 6. Hasil Wawancara dengan Peserta didik

Lampiran 7. Dokumentasi

Biodata

Surat Izin Riset

Surat Balasan Riset

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu upaya penting bangsa dalam meningkatkan pembangunan suatu Negara. Pendidikan yang diselenggarakan di Indonesia berupaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional yakni masyarakat adil dan makmur serta sejahtera baik dari segi material maupun spiritual, juga membentuk manusia Indonesia seutuhnya yakni manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang maha Esa.

Setiap manusia dilahirkan dengan berbagai macam potensi yang dapat di kembangkan untuk mencapai kebahagiaan dalam hidupnya. Potensi-potensi itu tidak mempunyai arti apa-apa bila tidak dikembangkan dengan baik. Kenyataan menunjukkan bahwa tidak semua individu memahami potensi yang dimilikinya, apalagi pemahaman tentang cara mengembangkannya.<sup>1</sup> Sekolah mempunyai tanggung jawab dalam membantu murid agar mereka berhasil dalam belajar.

---

<sup>1</sup>Soetjipto dan Rafli Kosasi, (2009), *Profesi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 60.

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۙ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣ الَّذِي  
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ٥

*Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya." (Q. S. Al-Alaq: 1 -5).<sup>2</sup>*

Ayat diatas merupakan wahyu yang pertama turun kepada Nabi Muhammad SAW, memberi isyarat kepada manusia agar manusia belajar membaca dan menulis, supaya dengan itu manusia akan memperoleh ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan bisa diperoleh melalui pendidikan dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran dapat dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat Peserta didik belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Hendaknya sekolah memberikan bantuan dalam mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam kegiatan belajar. Dalam keseluruhan proses pendidikan disekolah kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan pokok, ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh Peserta didik sebagai Peserta didik.

Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar Peserta didik secara

---

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, (2004), *Tafsir Quran Karim*, Jakarta: Hidakarya Agung, h. 910.

aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketampanan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>3</sup>

Motivasi belajar sangat penting dimiliki seorang Peserta didik karena akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya, walaupun kemampuan intelektual yang bersifat umum (intelegensi) dan kemampuan yang bersifat khusus (bakat) merupakan modal dasar dalam mencapai pendidikan yang baik, namun keduanya tidak akan berarti jika tidak ada motivasi untuk memperolehnya.

Mengingat pentingnya tujuan pendidikan, maka Peserta didik yang sedang melakukan aktivitas belajar memerlukan motivasi yang sangat kuat. Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri Peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah bagi Peserta didik tersebut sehingga tujuan belajar bisa dicapai.

Pendidikan adalah proses budaya oleh generasi yang mengambil peran dalam sejarah, walaupun pendidikan merupakan proses budaya masa kini dan membuat budaya masa depan. Pendidikan sebagai proses atau upaya memanusiaakan manusia pada dasarnya adalah upaya mengembangkan kemampuan potensi individu sehingga memiliki kemampuan hidup optimal baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat serta memiliki nilai-nilai moral religius dan sosial sebagai pedoman hidupnya.<sup>4</sup>

Para guru tentunya menginginkan kelas dimana Peserta didik-siswinya mempunyai motivasi. Tetapi pada kenyataannya seringkali tidak demikian, karena itu guru harus menghadapi tantangan untuk membangkitkan motivasi belajar Peserta didik, membangkitkan minatnya, menarik perhatiannya, mengusahakan agar Peserta didik mau mempelajari materi-materi yang diberikan.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Departemen Pendidikan Nasional RI, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Citra Umbara, h. 7.

<sup>4</sup> Syafaruddin, dkk, (2014), *Ilmu pendidikan Islam*, Jakarta : Hijri Pustaka Utama, h. 14.

<sup>5</sup> Slameto, (2003), *Belajar dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 173.



Motivasi belajar yang dimiliki Peserta didik akan mempengaruhi minat, kesiapan, perhatian, ketekunan, keuletan, kemandirian dan prestasi Peserta didik. Disamping itu motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat belajar, sehingga Peserta didik termotivasi kuat untuk melakukan kegiatan belajar, jika lemahnya motivasi didalam diri Peserta didik maka akan mempengaruhi mutu hasil belajar.

Upaya guru BK dalam menanggapi permasalahan ini menjadi peran utama. Sebagai perencana, pelaksana, pengelolaan, pengendalian, penilaian dan pada akhirnya menjadi pelopor dari pelaksanaan layanannya, Bimbingan konseling pelengkap bagi semua segi pendidikan. Bimbingan membantu agar proses pendidikan berjalan dengan efisien, dalam arti: cepat, mudah dan efektif. Bimbingan berfokus pada bidang masalah yang dihadapi atau dialami oleh individu sebagai bidang operasinya.<sup>6</sup>

Berdasarkan riset awal yang dilakukan peneliti di SMP Terpadu Al-Farabi, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah bahwa masih banyak Peserta didik yang hasil belajar tidak optimal dan masih jauh dari harapan sekolah, materi pelajaran yang sulit dipahami dan tugas-tugas yang tidak dapat terselesaikan tepat waktu atau cenderung menunda-nunda tugas, dan kejadian tersebut hampir setiap hari dilakukan oleh sebagian besar peserta didik. Oleh karena itu Guru harus bisa menghadapi tantangan membangkitkan motivasi belajar Peserta didik, pastinya dibelakang kesuksesan sekolah tersebut adalah adanya guru-guru, khususnya guru BK yang bisa menstabilkan Peserta didik dalam hal belajar, agar potensi dan keahlian Peserta didik tetap bertahan pada posisi yang terbaik serta motivasi yang selalu ada agar Peserta didik tidak malas-malasan dalam hal belajar dan mengikuti pelajaran.

---

<sup>6</sup> Limos, ( 2011), *Bimbingan dan Dasar-dasar Pelaksanaannya*, Jakarta: Rajawali h. 103

Hal inilah yang menjadi alasan peneliti ingin melakukan penelitian di sekolah SMP Terpadu Al-Farabi dengan judul **“Upaya Guru BK dalam Meningkatkan Motivasi belajar melalui Layanan Orientasi di SMP Terpadu Al-Farabi**

### **B. Fokus Penelitian**

Adapun fokus masalah dalam penelitian ini adalah “Upaya guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar melalui layanan orientasi di SMP Terpadu Al-Farabi

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus masalah yang dikemukakan di atas, maka secara khusus masalah-masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi motivasi belajar Peserta didik di SMP Terpadu Al-Farabi ?
2. Bagaimana pelaksanaan pelayanan BK di SMP Terpadu Al-Farabi?
3. Bagaimana upaya guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar Peserta didik di SMP Terpadu Al-Farabi?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan kondisi motivasi belajar Peserta didik di SMP Terpadu Al-Farabi.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pelayanan BK di SMP Terpadu Al-Farabi.
3. Mendeskripsikan upaya guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar Peserta didik di SMP Terpadu Al-Farabi.

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat secara teoritis dan praktis. Secara Teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan sumbangan positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya “Upaya guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar di SMP Terpadu Al-Farabi” dan wujud dari sumbangan tersebut yaitu ditemukannya hasil

penelitian yang baru tentang Bimbingan dan konseling guna meningkatkan motivasi belajar. Sedangkan manfaat secara praktis ditujukan kepada :

#### 1. Kepala Sekolah

Agar senantiasa mengarahkan guru khususnya konselor sekolah (guru BK) dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling untuk menyelesaikan permasalahan Peserta didik.

#### 2. Guru BK

Memberikan pelayanan terbaik kepada Peserta didik agar setiap permasalahan dapat terentaskan dengan baik serta memberikan layanan orientasi bagaimana meningkatkan motivasi belajar sehingga Peserta didik memahami dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

#### 3. Peserta didik

Agar senantiasa melakukan peningkatan dalam melakukan proses belajar sehingga mendapatkan hasil yang optimal.

#### 4. Peneliti

Senantiasa dapat memberikan layanan-layanan bimbingan konseling kepada Peserta didik serta sebagai bahan rujukan bagi peneliti lainnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Bimbingan dan konseling**

##### **1. Pengertian Bimbingan dan konseling**

Bimbingan dan konseling merupakan perpaduan antara dua suku kata yaitu bimbingan dan konseling yang merupakan terjemahan dari "*guidance*" dan "*counselling*" dalam bahasa Inggris. Arti dari kedua istilah itu baru dapat ditangkap dengan tepat bila ditinjau apa yang dimaksudkan dengan kedua kata asli dalam bahasa

Inggris. Dalam kamus besar bahasa Inggris *Guidance* dikaitkan dengan kata dasar *guide*, yang artinya : menunjukkan jalan, memimpin, menuntun, memberikan petunjuk, mengatur dan mengarahkan, atau memberikan nasihat.<sup>7</sup> Pada kesempatan ini peneliti akan mendefinisikan satu persatu makna dari Bimbingan dan konseling sesuai dengan pendapat para ahli.

Parson dalam Prayitno berpendapat bahwa Bimbingan adalah sebuah proses bantuan yang diberikan oleh seorang ahli (konselor) kepada individu (klien) untuk dapat memilih, mempersiapkan diri, mengambil sebuah keputusan dan menduduki suatu jabatan serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya.<sup>8</sup>

Tolbert dalam Fenti berpendapat bahwa Bimbingan adalah keseluruhan dari program atau semua kegiatan dan layanan dalam lembaga pendidikan yang diarahkan pada membantu individu agar mereka dapat menyusun dan melaksanakan rencana yang telah diatur serta melakukan penyesuaian diri dalam semua aspek kehidupannya sehari-hari.<sup>9</sup>

Berbagai definisi ahli yang telah peneliti paparkan di atas maka dapatlah ditarik sebuah kesimpulan bahwa bimbingan adalah hubungan yang dilakukan dengan cara profesional dan berkesinambungan sehingga dapat mengarahkan klien kepada kehidupan efektif sehari-hari (KES).

Istilah Bimbingan (*guidance*) sering kali disandingkan dengan kata Konseling.

Berikut akan peneliti paparkan definisi Konseling berdasarkan pendapat para ahli.

Menurut Pepensky bahwa Konseling adalah interaksi yang terjadi antara dua orang individu, masing-masing disebut konselor dan klien terjadi dalam suasana yang profesional dilakukan dan dijaga sebagai alat memudahkan perubahan dalam tingkah laku klien.<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup> Syafaruddin, dkk, (2019), *Dasar-dasar Bimbingan dan konseling telaah konsep, teori dan praktik*, Medan: Perdanan Publishing, h. 16.

<sup>8</sup> Prayitno & Erman Amti, (2004), *Dasar-dasar Bimbingan dan konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, h. 93.

<sup>9</sup> Fenti Hikmawati, (2010), *BimbinganKonseling*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, h. 1.

<sup>10</sup> Abu Bakar M. Luddin, (2011), *PsikologiKonseling, Bandung*. Cipta Pustaka Media Perintis, h. 28.

Setelah mengetahui masing-masing dari pengertian Bimbingan dan konseling, maka kali ini akan di paparkan pengertian dari bimbingan Konseling itu sendiri.

Bimbingan dan konseling merupakan bantuan yang diberikan oleh tenaga professional kepada seseorang atau lebih, agar orang tersebut bisa menjalani kehidupan sehari-hari secara efektif dan menjadi pribadi mandiri.<sup>11</sup>

Organisasi ASCA juga berpendapat bahwa Konseling adalah hubungan tatap muka yang bersifat rahasia, penuh dengan sikap penerimaan dan pemberian kesempatan dari konselor kepada klien, konselor mempergunakan pengetahuan dan keterampilannya untuk membantu kliennya mengatasi masalah-masalahnya.<sup>12</sup>

Berbagai pengertian konseling yang telah dijelaskan oleh para ahli di atas, maka peneliti dapat menarik sebuah kesimpulan bahwa konseling adalah proses bantuan yang dilakukan oleh konselor yang profesional dengan cara wawancara dengan tujuan untuk mengentaskan permasalahan (KES-T) yang sedang dialami oleh klien.

## **2. Fungsi Bimbingan dan konseling**

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling ada beberapa fungsi bimbingan dan konseling, menurut Prayitno fungsi bimbingan dan konseling adalah:

- a. Fungsi Pemahaman, yaitu fungsi layanan Konseling agar subjek yang di layani (dan pihak-pihak terkait) memahami kondisi dirinya sendiri dan lingkungannya serta berbagai kontekstualnya.
- b. Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan, yaitu fungsi layanan konseling untuk memelihara dan mengembangkan kondisi positif yang ada pada diri subjek yang

---

<sup>11</sup> Purbatua Manurung, dkk, (2016), Media Pembelajaran dan Pelayanan BK, Medan: Perdana Publishing, h. 67.

<sup>12</sup> Syamsu Yusuf & Nurihsan Juntika, (2009), *Landasan Bimbingan dan konseling*, Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 8.

dilayani dan mengarahkannya kepada kehidupan perilaku KES. Dengan dipahami, dipelihara dan dikembangkannya kondisi positif pada diri subjek yang dilayani sehingga menjadi KES yang akan dapat diwujudkan.

- c. Fungsi Pencegahan, yaitu fungsi layanan konseling untuk mencegah timbul/berkembangnya kondisi negatif pada diri subjek yang dilayani (yang mengakibatkan KES-T). Apabila kondisi negatif KES-T sudah terlebih dahulu dialami dan/atau dirasakan dapat terjadi pada diri subjek yang dilayani, perlu diupayakan tegaknya fungsi.
- d. Fungsi Pengentasan, yaitu fungsi pelayanan konseling untuk mengatasi kondisi negatif/KES-T pada diri subjek yang dilayani sehingga menjadi positif/KES (kembali).
- e. Fungsi Advokasi, yaitu fungsi layanan konseling untuk menegakkan kembali hak (hak-hak) subjek yang dilayani yang terabaikan dan/atau dilanggar/dirugikan pihak lain.<sup>13</sup>

Menurut Tohirin fungsi konseling islami tidak berbeda dengan fungsi pendidikan islam, ia menyebutkan fungsi konseling islami terdiri dari beberapa fungsi di antaranya adalah :

- 1) Fungsi Preventif atau pencegahan, yakni mencegah timbulnya masalah pada seseorang
- 2) Fungsi kuratif atau korektif, yakni memecahkan atau menanggulangi masalah yang sedang dihadapi seseorang.
- 3) Fungsi Preservative, yakni membantu individu agar situasi dan kondisi yang semula baik (terpecahkan) dan kebaikan itu bertahan lama.

---

<sup>13</sup>Prayitno, ( 2009), *Wawasan Profesional Konseling*, Padang: UNP, h. 80.

4) Fungsi developmental atau pengembangan, yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang lebih baik agar tetap baik atau menjadi baik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baginya.<sup>14</sup>

### 3. Bimbingan dan konseling dalam Al Qur'an

Konsep bimbingan dan konseling dalam Al Qur'an dikenal dengan istilah *al-Irsyad* yang maknanya adalah petunjuk.<sup>15</sup> Dalam teks yang lain kata Konseling dapat disamakan dengan makna *al-Huda* dan *ad-Dalalah*.<sup>16</sup>

Bimbingan dan konseling merupakan upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk menyadarkan dan memberikan bantuan kepada klien agar dapat menjalani kehidupannya secara efektif.

Al Qur'an menggunakan makna Bimbingan dan konseling dengan sebutan *al-Irsyad*, *ad-Dalalah* atau *al-Huda*. Hal ini sesuai dengan Surah Al-Kahfi ayat 17-18 :

﴿ وَتَرَى الشَّمْسَ إِذَا طَلَعَتْ تَزُورُ عَنْ كَهْفِهِمْ ذَاتَ الْيَمِينِ وَإِذَا غَرَبَتْ تَقْرِضُهُمْ ذَاتَ الشِّمَالِ وَهُمْ فِي فَجْوَةٍ مِنْهُ ذَلِكَ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَهُوَ الْمُهْتَدِ وَمَنْ يُضِلِلْ فَلَنْ تَجِدَ لَهُ وَلِيًّا مُرْشِدًا ۝ ۱۷ وَتَحْسَبُهُمْ آيِقَاطًا وَهُمْ رُقُودٌ وَنُقَلِّبُهُمْ ذَاتَ الْيَمِينِ وَذَاتَ الشِّمَالِ وَكَلْبُهُمْ بَاسِطٌ ذِرَاعَيْهِ بِالْوَصِيدِ لَوِ اطَّلَعْتَ عَلَيْهِمْ لَوَلَّيْتَ مِنْهُمْ فِرَارًا وَلَمُلِئْتَ مِنْهُمْ رُعبًا ۝ ۱۸

*Artinya: "Dan engkau akan melihat matahari ketika terbit, condong dari gua mereka ke sebelah kanan, dan apabila matahari itu terbenam, menjauhi mereka ke sebelah kiri sedang mereka berada dalam tempat yang luas di dalam (gua) itu. Itulah sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) Allah. Barangsiapa diberi petunjuk oleh Allah,*

<sup>14</sup>Tarmizi, (2018), *BimbinganKonseling Islami*, Medan: Perdana Publishing, h. 47.

<sup>15</sup>Irwan S, (2015), *Tafsir Ayat-ayat Konseling*, Medan: FITK UINSU, h. 51

<sup>16</sup>Saiful Akhyar Lubis, (2011), *Konseling Islami dan Kesehatan Mental*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, h. 115



*maka dialah yang mendapat petunjuk; dan barangsiapa disesatkan-Nya, maka engkau tidak akan mendapatkan seorang penolong yang dapat memberi petunjuk kepadanya. Dan engkau mengira mereka itu tidak tidur, padahal mereka tidur; dan Kami bolak-balikkan mereka ke kanan dan ke kiri, sedang anjing mereka membentangkan kedua lengannya di depan pintu gua. Dan jika kamu menyaksikan mereka tentu kamu akan berpaling melarikan (diri) dari mereka dan pasti kamu akan dipenuhi rasa takut terhadap mereka.*<sup>17</sup>

Selanjutnya makna kegiatan bimbingan dan konseling tertulis dalam surat Az-Zariyat ayat 51-56 :

وَلَا تَجْعَلُوا مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ إِنِّي لَكُمْ مِنْهُ نَذِيرٌ مُّبِينٌ ٥١ كَذَلِكَ مَا آتَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ مِنْ رَسُولٍ إِلَّا قَالُوا سَاحِرٌ أَوْ مَجْنُونٌ ٥٢ اتَّوَصَوْا بِهِ، بَلْ هُمْ قَوْمٌ طَاغُونَ ٥٣ فَتَوَلَّ عَنْهُمْ فَمَا أَنْتَ بِمَلُومٌ ٥٤ وَتَكْزُرُ قَانَ الذِّكْرِى تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ ٥٥ وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

*Artinya : "Dan janganlah kamu mengadakan tuhan yang lain selain Allah. Sungguh, aku seorang pemberi peringatan yang jelas dari Allah untukmu. Demikianlah setiap kali seorang Rasul yang datang kepada orang-orang yang sebelum mereka, mereka (kaumnya) pasti mengatakan, "Dia itu pesihir atau orang gila." Apakah mereka saling berpesan tentang apa yang dikatakan itu. Sebenarnya mereka adalah kaum yang melampaui batas. Maka berpalinglah engkau dari mereka, dan engkau sama sekali tidak tercela. Dan tetaplah memberi peringatan, karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang mukmin. Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.*<sup>18</sup>

Berdasarkan kedua ayat yang telah disebutkan di atas maka dapat dimaknai

---

<sup>17</sup>Departemen Agama, (2010), *Al-Quran dan Terjemahan*, Bandung: Sygma Publising, h. 583-584.

<sup>18</sup>*Ibid*, h. 1109-1110

bahwasanya Al Qur'an turut serta dalam memberikan berbagai teks yang dapat dimaknai tentang pelayanan bimbingan dan konseling. Pada Surah Al-Kahfi ayat 17-18 dapat dimaknai bahwasanya Allah berhak secara penuh untuk memberikan petunjuk kepada manusia untuk memberikan jalan kebenaran dan membiarkan manusia dalam kesesatan. Hal ini membuktikan bahwasanya selain meminta bantuan kepada seorang konselor, klien juga diharapkan meminta bantuan kepada Allah SWT agar memberikan petunjuk-Nya. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan berdoa.

Selanjutnya pada Surah Az-Zariyat ayat 51-56 dapat dimaknai bahwasanya kehadiran manusia datang keatas dunia adalah untuk mengabdikan dirinya sebagai hamba yang lemah. Kelemahan manusia ini menunjukkan bahwa Allah SWT adalah zat yang Maha Agung. Oleh karena itu manusia harus mampu menempatkan dirinya sebagai hamba Allah dan sebagai khalifah terhadap makhluk-makhluk yang ada di bumi. Untuk menjadi manusia sadar terhadap kehambaan dirinya maka diperoleh layanan bimbingan dan konseling agar perjalanan kehidupannya tidak sesat.

## **B. Layanan Orientasi**

### **1. Pengertian Layanan Orientasi**

Menurut Dewa Ketut Sukardi, layanan orientasi bermakna layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan Peserta didik dan pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap Peserta didik (terutama orang tua) memahami lingkungan (seperti sekolah) yang baru di masuki Peserta didik di lingkungan yang baru ini.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Dewa Ketut Sukardi, (2000) *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, h.43.

Layanan orientasi adalah layanan Bimbingan yang dilakukan untuk memperkenalkan Peserta didik baru dan atau seseorang terhadap lingkungan yang baru dimasukinya. Pemberian layanan ini bertolak dari anggapan bahwa memasuki lingkungan baru bukanlah hal yang selalu dapat berlangsung dengan mudah dan menyenangkan bagi setiap orang.<sup>20</sup>

Layanan orientasi dapat diibaratkan sebagai suatu pengalaman para Peserta didik baru atau orang tua Peserta didik terhadap lingkungan sekolah atau pihak lain yang baru dimasuki Peserta didik.<sup>21</sup> Layanan orientasi berupaya menjembatani kesenjangan antara seseorang dengan suasana ataupun objek-objek baru.

Menurut Prayitno di dalam bukunya Tohirin, layanan orientasi bisa bermakna suatu layanan yang dimaksud memasuki suasana ataupun objek baru agar seseorang dapat mengambil manfaat berkenaan dengan situasi atau objek baru itu.<sup>22</sup>

## 2. Tujuan Layanan Orientasi

Secara lebih khusus, tujuan layanan orientasi berkenaan dengan fungsi-fungsi tertentu pelayanan bimbingan dan konseling. Dilihat dari fungsi pemahaman, layanan orientasi bertujuan untuk membantu individu agar memiliki pemahaman tentang berbagai hal yang penting dari suasana yang baru dijumpainya.

Dilihat dari fungsi pencegahan, layanan orientasi bertujuan untuk membantu individu agar terhindar dari hal-hal negatif yang dapat timbul apabila individu tidak memahami lingkungannya yang baru.

Dilihat dari fungsi pengembangan, apabila individu mampu menyesuaikan diri

---

<sup>20</sup> Prayitno dan Erman Amti, (2004), *Dasar-Dasar Bimbingan dan konseling*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, h. 255.

<sup>21</sup> Suhertina, (2014), *Dasar-dasar Bimbingan dan konseling*, Pekanbaru: Mutiara Pesisir Sumatra, h. 118.

<sup>22</sup> Tohirin, (2015) *,Bimbingan dan konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, h. 137.

secara baik dan mampu memanfaatkan secara konstruktif sumber-sumber yang ada pada situasi yang baru, maka individu akan mengembangkan dan memelihara potensi dirinya.<sup>23</sup>

### 3. Teknik Layanan Orientasi

Proses layanan orientasi mulai dari perencanaan hingga akhir bisa dilaksanakan melalui berbagai teknik, yaitu:

Pertama, format lapangan. Format ini ditempuh apabila peserta layanan (Peserta didik) melakukan kegiatan keluar kelas atau ruangan dalam rangka mengakses objek-objek tertentu yang menjadi isi layanan.

Kedua, format klasikal. Dengan format ini, kegiatan layanan orientasi dilaksanakan didalam kelas atau ruangan. Objek-objek yang menjadi isi layanan layanan dibawa ke dalam kelas (ruangan) dalam bentuk contoh-contoh, ilustrasi melalui gambar, film, tampilan video, dan lain sebagainya. Isi layanan disajikan, di persepsi, di cermati, di disukusikan, di perlakukan secara bebas dan terbuka.

Ketiga, format kelompok. Secara umum polanya sama dengan format klasikal, yaitu dilakukan secara berkelompok dan terdiri atas sejumlah peserta yang terbatas, misalnya lima sampai delapan orang.

Keempat, format individual, berbeda dengan format kelompok, format ini merupakan format khusus dilakukan terhadap individu-individu tertentu. Isi layanan juga bersifat khusus disesuaikan dengan kebutuhan individu yang bersangkutan.

Kelima format politik. Dengan format ini, konselor berupaya menghubungkan dan mengaktifkan pihak-pihak diluar peserta layanan untuk memberikan dukungan dan fasilitas yang memudahkan pelaksanaan layanan dan menguntungkan peserta layanan.

---

<sup>23</sup> *Ibid*, h.138

Pihak-pihak yang dihubungi tentu yang terkait dengan isi layanan.<sup>24</sup>

## C. Pengertian Motivasi Belajar

### 1. Motivasi

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat, motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya dalam motivasi tercakup konsep-konsep seperti kebutuhan untuk berprestasi dan keinginan seseorang terhadap sesuatu.<sup>25</sup>

Menurut Sardiman, motivasi juga dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu, jadi motivasi itu dapat di rangsang oleh faktor dari luar, tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang.<sup>26</sup>

Kata motivasi berasal dari kata "*motion*" yang berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak. Dalam perbuatan manusia motivasi disebut juga dengan perbuatan atau tingkah laku, dalam psikologi "motif" diartikan juga sebagai rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga untuk terwujudnya tingkah laku.<sup>27</sup>

Motivasi adalah dorongan yang tumbuh karena tingkah laku dan kegiatan manusia. Motivasi dapat di katakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Bahkan motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan

---

<sup>24</sup> *Ibid* h. 140.

<sup>25</sup> Aunurrahmah, (2012), *Belajar dan Mengajar*, Bandung: Alfabeta, h. 35.

<sup>26</sup> Sardiman A.M, (2011) , *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, h. 75.

<sup>27</sup> Masganti, (2012), *Psikologi Agama* , Medan: Perdana Publishing, h, 35.

munculnya perasaan dan reaksi.<sup>28</sup>

Mc. Donald mengatakan bahwa *motivation* "is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reallion. Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan energi dalam seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapainya.<sup>29</sup>

Dalam proses belajar mengajar motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa suatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya.

Dari beberapa pengertian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa motivasi adalah memberikan dorongan kepada konseli agar konseli dapat merubah kebiasaan dengan memotivasi diri agar kemauan belajar dapat dicapai dengan optimal.

## 2. Belajar

Belajar merupakan setiap perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman.<sup>30</sup> Belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.<sup>31</sup>

---

<sup>28</sup> Hamzah B Uno, (2009), *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, h.3.

<sup>29</sup> Sardiman, AM, (2011), *Interaksi dan Motivasi belajar Mengaja* ,Jakarta:Raja Grafindo, h. 73.

<sup>30</sup> Djaali, (2008), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 121.

<sup>31</sup> Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, (2012), *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: ArRuzz

Adapun ayat yang berkenaan dengan motivasi belajar dalam islam terutama motivasi untuk menuntut ilmu atau motivasi belajar adalah firman Allah SWT dalam surah Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَقَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَاقْسَحُوا بِفَسْحِ اللَّهِ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝۱۱

*Artinya :Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.<sup>32</sup>*

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa islam menyuruh umatnya untuk menuntut ilmu. Karena dengan ilmiah kita dapat memiliki pengetahuan dan mampu mengerjakan sesuatu dengan baik dan sempurna.

Perilaku individu tidak berdiri sendiri, selalu ada hal yang mendorongnya dan tertuju pada suatu tujuan yang ingin dicapainya. Tujuan dan faktor pendorong ini mungkin disadari oleh individu, tetapi mungkin juga tidak, sesuatu yang konkrit ataupun abstrak.

Para ahli seringkali menjelaskan perilaku individu ini dengan tiga pertanyaan pokok, yaitu: Apa (*What*), Bagaimana (*How*) dan Mengapa (*Why*). Apa yang ingin dicapai oleh individu atau apa tujuan individu, bagaimana cara mencapainya dan mengapa individu melakukan kegiatan tersebut. Apa yang ingin dicapai atau tujuan individu

---

Media, h. 14.

<sup>32</sup> Departemen Agama RI, (2014), *Al-Quran Terjemah dan Tajwid*, Bandung: Sigma Creative Media Corp, h. 543.

mungkin sama, tetapi bagaimana mencapai dan mengapa individu ingin mencapainya mungkin berbeda.

Cara atau kegiatan yang dilakukan individu mungkin sama, tetapi tujuan dan faktor-faktor pendorongnya mungkin berbeda, demikian juga hal-hal yang mendorong perbuatan individu mungkin sama tetapi tujuan dan cara individu mencapainya bisa berbeda. Bagaimanapun variasinya tetapi ketiga komponen perilaku individu tersebut selalu ada dan merupakan satu kesatuan. Kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu disebut motivasi, yang menunjukkan suatu kondisi dalam diri individu yang mendorong atau menggerakkan individu tersebut melakukan kegiatan mencapai sesuatu tujuan.<sup>33</sup>

Untuk lebih jelasnya, berikut akan disajikan beberapa pendapat para ahli tentang belajar, yaitu:

- 1) Menurut Slameto, belajar adalah “Suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan”.<sup>34</sup>
- 2) Syaiful Bahri Djamarah dan Awan Zain menjabarkan bahwa: “Belajar sebagai proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek pribadi. Kegiatan belajar mengajar seperti mengorganisasi pengalaman belajar, mengolah kegiatan belajar mengajar, menilai proses dan belajar, kesemuanya termasuk

---

<sup>33</sup> Abin Syamsuddin Makmun, (2004), *Psikologi Kependidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 60-61.

<sup>34</sup> Slameto, (2010), *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 2.



dalam cakupan tanggung jawab guru”.<sup>35</sup>

3). Ahmad Syarqawi berpendapat bahwa belajar adalah: “ kondisi tertentu berkenaan dirinya sehingga perubahan tingkah laku yang diharapkan terjadi dirumuskan dalam bentuk tujuan atau sasaran belajar.”<sup>36</sup>

Berdasarkan berbagai definisi diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang disebut sebagai dari proses yang terus menerus, yang tidak pernah berhenti dan memperoleh pengetahuan, kecakapan dan pengalaman baru.

### 3. Fungsi motivasi belajar

Agar terlaksananya suatu kegiatan yang pertama harus ada dorongan untuk melaksanakan kegiatan itu, begitu juga dalam dunia pendidikan begitu juga dengan Peserta didik dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Motivasi adalah salah satu faktor pendukung dalam proses belajar mengajar sebab berfungsi:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus

---

<sup>35</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, (2002), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 11.

<sup>36</sup> Ahmad Syarqawi, (2019), *Bimbingan dan konseling di Institusi Pendidikan ( Ragam Pelayanan, Regulasi, Permasalahan Bimbingan dan konseling)*, Medan: Perdana Publishing, h. 127.

dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Misalnya saja seorang Peserta didik yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu, membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.<sup>37</sup>

Disamping itu terdapat fungsi lain dari motivasi yaitu sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik pula, atau dengan kata lain intensitas motivasi seorang Peserta didik akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasinya.

#### **4. Macam-Macam Motivasi belajar**

Muhaimin mengemukakan bahwa setiap diri seseorang Peserta didik membutuhkan motivasi yang mampu membangkitkan gairah untuk belajar agar berhasil dalam belajarnya. Berdasarkan Sumbernya, motivasi dapat di bagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik, yakni motivasi yang datang dari dalam diri Peserta didik, dan motivasi ekstrinsik, yakni motivasi yang datang dari lingkungan diluar dari Peserta didik.<sup>38</sup>

##### **a. Motivasi Intrinsik**

Motivasi Intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Peserta didik yang memiliki motivasi instrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam studi tertentu. Satu-satunya jalan menuju ke tujuan yang ingin dicapai ialah belajar, tanpa belajar tidak akan mungkin mendapatkan pengetahuan,tidak mungkin menjadi ahli.

---

<sup>37</sup>Sardiman ,(2011), *Op cit* hal. 83.

<sup>38</sup>Muhaimin, (2005), *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, h. 138.

Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada kebutuhan, kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan.

Menurut Sardiman, motivasi instrinsik adalah “ Motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu di rangsang dari luar, Karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.<sup>39</sup>

Bila seseorang memiliki motivasi instrinsik dalam dirinya maka individu secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya, dalam aktivitas belajar motivasi instrinsik sangat di perlukan terutama belajar sendiri. Seseorang yang tidak memiliki motivasi instrinsik sulit sekali melakukan aktivitas belajar terus-menerus. Individu yang memiliki motivasi yang tinggi untuk mempelajari suatu mata pelajaran, maka ia akan mempelajarinya dalam waktu tertentu.

Motivasi itu muncul karena individu membutuhkan sesuatu dari apa yang dipelajarinya. Motivasi memang berhubungan dengan kebutuhan seseorang yang memunculkan kesadaran untuk melakukan aktivitas belajar. Berdasarkan berbagai pendapat ahli yang telah peneliti disebutkan diatas maka peneliti dapat simpulkan motivasi instrinsik adalah dorongan untuk melakukan sesuatu, termasuk didalamnya kegiatan belajar, yang berasal dari dalam diri individu tanpa dirangsang dan dipaksa dari luar.

#### **b. Motivasi Ekstrinsik**

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi instrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik adalah dorongan untuk berprestasi yang diberikan oleh orang lain seperti semangat, pujian, nasehat guru, orang tua dan orang yang di sayangi atau hal-hal yang lainnya. Guru yang berhasil mengajar adalah guru yang pandai membangkitkan motivasi

---

<sup>39</sup>Sardiman , AM, (2016), *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar* , Jakarta: Rajawali Pers, h. 89.

ekstrinsik dalam berbagai bentuknya, karena itu guru harus bisa dan pandai mempergunakan motivasi ekstrinsik ini dengan akurat dan benar dalam rangka menungjung proses interaksi edukatif di kelas.

## 5. Cara Meningkatkan Motivasi belajar

Mengupayakan agar motivasi belajar Peserta didik lebih meningkat sangat penting, artinya karena akan mempengaruhi kelangsungan kegiatan belajar mengajar. Tugas guru adalah memotivasi Peserta didik untuk belajar, demi tercapainya tujuan yang diharapkan.

Kegiatan belajar akan tercipta apabila motivasi belajar yang abadi dalam diri Peserta didik itu selalu muncul ketika dimanapun itu, Adapun motivasi dapat ditumbuhkan dengan cara:

### 1. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak Peserta didik yang belajar untuk mencapai angka/nilai baik, dan untuk itu berusaha segenap tenaga. Angka yang baik bagi mereka merupakan motivasi yang kuat.

### 2. Memberi hadiah / *reward*

Hadiah memang dapat membangkitkan motivasi bila setiap orang mempunyai harapan untuk memperolehnya.

### 3. Menciptakan kompetisi

Kompetisi atau saingan baik kompetisi yang bersifat individual maupun kelompok dapat digunakan sebagai alat untuk mendorong belajar Peserta didik.

4. Menunjukkan pentingnya tugas

Menumbuhkan kesadaran kepada Peserta didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras adalah sebagai salah satu bentuk motivasi belajarnya cukup penting.

5. Memberikan ulangan

Para Peserta didik akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan, oleh karena itu memberikan ulangan ini juga merupakan sarana motivasi.

6. Memberitahukan hasil yang telah dicapai

Pekerjaan yang segera diketahui hasilnya akan membawa pengaruh yang besar bagi Peserta didik untuk lebih giat lagi dalam belajar, apalagi kalau terjadi kemajuan, Peserta didik akan bersemangat untuk belajar dengan harapan hasil dari belajarnya akan terus meningkat dan berhasil dengan baik.

7. Memberikan pujian

Peserta didik yang sukses dan berhasil melaksanakan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus motivasi yang baik

8. Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negative kalau diberikan secara tepat dan bijak akan menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

9. Menumbuhkan hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga akan menjadikan hasil yang lebih baik

#### 10. Minat

Motivasi sangat erat kaitanya dengan unsur minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, dan minat adalah merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar akan berjalan lancar kalau disertai minat.<sup>40</sup>

Motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting, karena kemungkinan besar keadaan Peserta didik itu dinamis berubah-ubah dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi Peserta didik sehingga tidak bersemangat dalam melakukan proses belajar mengajar baik di sekolah maupun di rumah.

Maka motivasi ekstrinsik juga sangat diperlukan dan dapat diberikan secara tepat. Dengan motivasi, Peserta didik dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif sehingga dapat mengarahkan dan memelihara kerukunan dalam melakukan aktivitas belajar.

Disamping bentuk-bentuk motivasi sebagaimana yang diuraikan di atas, sudah barang tentu masih banyak bentuk dan cara yang bisa dimanfaatkan. Hanya yang penting bagi guru atau guru BK adanya bermacam-macam motivasi itu dapat dikembangkan dan diarahkan untuk dapat melahirkan hasil belajar yang bermakna. Mungkin pada mulanya, karena ada sesuatu (bentuk motivasi) Peserta didik itu rajin belajar, tetapi guru harus mampu melanjutkan dari tahap rajin belajar itu bisa diarahkan menjadi kegiatan belajar bermakna.

#### D. Upaya Guru BK

---

<sup>40</sup>Nurussakinah Daulay, (2015), *Psikologi Kecerdasan Anak*, Medan: Perdana Publishing, h. 39.

## 1. Pengertian Upaya Guru BK

Pengertian upaya dalam kamus Besar Bahasa Indonesia adalah ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan dan mencari jalan keluar dan sebagainya,<sup>41</sup> dengan demikian upaya dapat diartikan suatu tindakan yang telah dilakukan dengan berbagai usaha untuk memecahkan suatu masalah.

Konselor juga bertindak sebagai penasihat, guru, konsultan, yang mendampingi klien sampai klien dapat menemukan dan mengatasi masalah yang dihadapinya. Maka tidaklah berlebihan bila dikatakan bahwa konselor adalah tenaga profesional yang sangat berarti bagi klien.<sup>42</sup>

Menurut Syarqawi bimbingan dan konseling adalah upaya pemberian bantuan kepada Peserta didik dengan menciptakan lingkungan perkembangan yang kondusif, dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, supaya Peserta didik dapat memahami dirinya sehingga sanggup mengarahkan diri dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan tugas-tugas perkembangan.<sup>43</sup>

Guru BK dalam pandangan Al-Qur'an yang terdapat dalam QS. Al-Baqarah ayat 284 sebagai berikut :

لِلّٰهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ ۗ وَاَنْ تَبْدُوْا مَا فِيْۤ اَنْفُسِكُمْ اَوْ تَخْفُوْهُۗ يَحٰسِبِكُمْۢ بِهٖ اللّٰهُ ۗ<sup>٤١</sup>  
فَيَغْفِرُ لِمَنْ يَّشَآءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَّشَآءُ ۗ وَاللّٰهُ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ۙ ۡۘ

*Artinya :Milik Allah-lah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Jika kamu nyatakan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu sembunyikan, niscaya Allah memperhitungkannya (tentang perbuatan itu) bagimu. Dia mengampuni siapa yang Dia*

<sup>41</sup> Hasan alwi, (2007), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Cipta Pustaka, h.1250.

<sup>42</sup> Namora Lumongga Lubis, (2011), *Memahami Dasar-dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, h. 21-22.

<sup>43</sup> Ahmad Syarqawi,( 2018), *BimbinganKonseling sebagai upaya dan bagian pendidikan*, Jurnal pendidikan dan keislaman, Vol 1

*kehendaki dan mengazab siapa yang Dia kehendaki. Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.*<sup>44</sup>

Berdasarkan ayat diatas hubungannya dengan konselor atau guru bimbingan dan konseling adalah seorang konselor haruslah bersifat jujur dan mampu menerapkan asas keterbukaan dalam melakukan konseling. Selanjutnya, konselor menegakkan prinsip ketauhidan dengan meyakinkan klien bahwa Allah adalah satu-satunya tempat mengembalikan masalah, tempat berpasrah dan tempat meminta pertolongan untuk menyelesaikan masalah.

## **2. Tugas Guru BK**

Tugas konselor atau guru BK di sekolah adalah melaksanakan bimbingan dan konseling serta mengasuh Peserta didik sebanyak 150 orang. "Sesuai dengan ketentuan surat keputusan bersama menteri pendidikan dan kebudayaan dan kepala badan Administrasi Kepegawaian Negara nomor 0433/P/1993 dan nomor 25 tahun 1993 diharapkan pada setiap sekolah ada petugas yang melaksanakan layanan bimbingan yaitu konselor atau guru bimbingan konseling yaitu untuk 150 orang Peserta didik."<sup>45</sup>

Adapun tugas guru BK atau pembimbing yang dinyatakan Slameto dalam buku Bimbingan disekolah adalah:

- a. Menyusun program bimbingan dan konseling bersama kepala sekolah
- b. Memberikan garis-garis kebijaksanaan mengenai kegiatan bimbingan dan konseling.

---

<sup>44</sup>Departemen Agama RI, (2017), *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Maktabah Al-fatih Rasyid Media, h. 49.

<sup>45</sup>Abu Bakar M Luddin, (2009), *Kinerja kepala sekolah dalam kegiatan Konseling*, Bandung: Citapustaka Media, h. 52.



- c. Bertanggung jawab terhadap jalannya program.
- d. Memberikan laporan kegiatan kepada kepala sekolah.
- e. Membantu Peserta didik untuk memahami dan mengadakan penyesuaian kepada dirinya sendiri, lingkungan sekolah, yang makin lama makin berkembang.
- f. Menerima dan mengklasifikasikan informasi pendidikan, informasi pekerjaan, dan informasi lainnya yang diperoleh serta mengirimnya sehingga menjadi catatan kumulatif Peserta didik.
- g. Menganalisa dan menafsirkan data Peserta didik guna mendapatkan suatu rencana tindakan positif terhadap Peserta didik.
- h. Melakukan bimbingan kelompok dan Konseling individual.
- i. Memberikan informasi pendidikan dan jabatan kepada Peserta didik dan menafsirkannya untuk keperluan perencanaan pendidikan dan jabatan.<sup>46</sup>

Guru BK bertugas sebagai seseorang yang membantu Peserta didik mengatasi permasalahan belajar Peserta didik yaitu hasil belajar Peserta didik yang masih rendah. Disini guru bimbingan konseling memberikan salah satu layanan bimbingan dan konseling yaitu layanan orientasi untuk meningkatkan motivasi belajar Peserta didik.

---

<sup>46</sup>Slameto, (2004), *Bimbingan di sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 17.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan Penelitian yang dipilih adalah pendekatan kualitatif deskriptif, sebab peneliti ingin mendeskripsikan dan menggambarkan bagaimana sebenarnya upaya guru BK di SMP Terpadu Al-Farabi dalam meningkatkan motivasi Peserta didiknya. Pendekatan ini dipilih juga dikarenakan peneliti tidak mengetahui tentang bagaimana



upaya guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar. Proses tersebut di mulai dengan observasi awal (pendahuluan) dan mendeteksi situasi di lapangan juga karakteristik subjek yang akan diteliti.

## **B. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP Terpadu Al-Farabi Jl. Perjuangan No. 177 Desa Tanjung Selamat Kec. Sunggal Kab. Deli Serdang. Prov. Sumatera Utara. Adapun waktu dalam penelitian ini di mulai dari 24 agustus 2020 sampai selesai. Peneliti memilih lokasi di SMP Terpadu Al-Farabi melihat kondisi sekolah serta karakter Peserta didik yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Sebelum dilakukan penelitian untuk mendapatkan data dalam pembuatan skripsi, peneliti sudah berkomunikasi dengan pihak sekolah SMP Terpadu Al-Farabi. Selanjutnya setelah mendapatkan persetujuan masalah yang akan di bahas dalam skripsi, peneliti harus mendapatkan izin untuk memperoleh seluruh data yang berhubungan dengan masalah yang akan di bahas.

## **C. Sumber Data Penelitian**

Sumber data yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini dapat penulis bagi kepada 2 kelompok diantaranya yaitu :

- 1.Sumber data primer yaitu guru BK
2. Sumber data sekunder yaitu sumber data pelengkap dalam penelitian ini yang di peroleh dari kepala sekolah wali kelas,Peserta didik maupun lingkungan sekolah.

## **D. Prosedur Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan atau melengkapi data-data yang mendukung penelitian ini,

peneliti menggunakan instrument sebagai alat bantu yakni dengan melakukan :

### 1. Observasi

Menurut Kerlinger mengobservasi adalah suatu istilah umum yang mempunyai arti semua bentuk penerimaan data yang dilakukan dengan cara merekam kejadian, menghitungnya, mengukurnya dan mencatatnya. Metode observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandar. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan dilapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.<sup>47</sup>

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dimana peneliti melihat dan mengamati secara visual, sehingga validitas data sangat tergantung pada kemampuan observer (pengamat). Observasi ini digunakan untuk penelitian yang telah direncanakan secara sistematis tentang upaya guru BK untuk meningkatkan motivasi belajar melalui layanan orientasi.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Menurut Lincoln dan Guba, wawancara adalah mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, motivasi, perasaan, tuntunan, kepedulian dan lain-lain yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai.<sup>48</sup>

Berdasarkan definisi di atas, dapat diartikan bahwa wawancara adalah

---

<sup>47</sup>Suharimi Arikunto, (2002), *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, Jakarta:Rineka cipta, h. 197

<sup>48</sup> Lexy J Moleong, (2012), *Metode Penelitian kualitatif*, Bandung: Remaja rosda karya, h.186

komunikasi antara dua arah yang dilakukan dua orang atau lebih untuk memperoleh keterangan. Dalam hal ini, penulis mewawancarai kepala sekolah, Guru BK, serta Peserta didik mengenai pelaksanaan layanan mengenaimitivasi belajar.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, dan sebagainya. Metode dokumentasi dalam hal ini berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data yang sudah ada dalam dokumen atau arsip.

Dokumentasi yang digunakan peneliti adalah berupa surat-surat atau data-data dari sekolah seperti nilai rapor, nilai sehari-hari, Peserta didik, dan foto-foto kegiatan yang dilakukan peneliti selama di lapangan.

### E. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan menggunakan teknik pengumpulan data atau instrument yang ditetapkan, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Untuk itu data yang di dapat kemudian di analisis dengan menggunakan analisis data kualitatif model interaktif dari Milles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> *Ibid*, h. 308

### 1. Reduksi Data

Reduksi data artikan sebagai proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Dengan reduksi data, maka data yang terkumpul dianalisis, disusun secara sistematis dan diambil intisari sehingga ditemukan tema pokoknya, fokus masalah beserta motif-motifnya.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Pada dasarnya sajian data dirancang untuk menggambarkan suatu informasi secara sistematis dan mudah dilihat serta dipahami dalam bentuk keseluruhan sajiannya.

### 3. Penarikan kesimpulan

Setelah melalui proses analisis data, baik analisis data dalam pengumpulan data atau sesudahnya, maka langkah akhir adalah penarikan kesimpulan. Kegiatan ini dimaksud agar makna yang muncul dari data harus diuji kebenaran dan kecocokan yang merupakan validitas data.

Kesimpulan data yang telah direduksi dan dianalisis dalam penelitian ini sifatnya sementara. Oleh karena itu, untuk mendapatkan kesimpulan yang dijamin kredibilitas dan objektivitasnya, peneliti terus menerus melakukan verifikasi, yaitu mempelajari kembali data-data yang telah direduksi dan disajikan dengan cara meminta pertimbangan, pendapat dan masukan dari para responden. Baru kemudian dapat

diambil kesimpulan akhir.

## F. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data

Teknik penjaminan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yang diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.<sup>50</sup> Triangulasi adalah teknik pemerikaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Melalui triangulasi, data dicek kembali derajat kepercayaan sebagai suatu informasi.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan dari berbagai sumber dengan berbagai cara teknik. Ada beberapa macam triangulasi yang dipakai yaitu :

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Caranya antara lain:

- (1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- (2) Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi,
- (3) Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu,
- (4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan rendah, menengah, tinggi, orang berada, dan orang pemerintahan,
- (5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

---

<sup>50</sup>Sugiyono, (2014), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R & D*, Bandung : Alfabeta, h. 273.

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi, dokumentasi.

## 3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara pada pagi hari saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.



## BAB IV

### TEMUAN UMUM DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### A. TEMUAN UMUM

##### 1. Sejarah berdirinya SMP Terpadu Al-Farabi

Tempat penelitian ini adalah sekolah menengah pertama Terpadu Al-Farabi. Pelaksanaan wawancara dengan kepala sekolah pada Senin , 24 Agustus 2020 pukul 09.00 wib. Berdasarkan hasil wawancara dapat dikemukakan tentang sejarah berdirinya SMP Terpadu Al-Farabi, keadaan jumlah guru, keadaan jumlah Peserta didik, sarana dan prasarana di SMP Terpadu Al-Farabi. Keseluruhan data yang di peroleh atas dilakukan dengan wawancara dan penelitian terhadap dokumentasi di SMP Terpadu Al-Farabi.

SMP Terpadu Al-Farabi ini berawal dari keinginan Yayasan untuk membantu anak-anak agar tidak ada yang putus sekolah dan bisa melanjutkan pendidikan ke pendidikan yang lebih tinggi. Maka Bapak Maulana Malik Muttaqin, MA selaku ketua pembinan yayasan Al-Farabi berinisiatif untuk mendirikan sekolah yang nantinya diharapkan mampu bersaing, berpengetahuan luas dan menguasai IPTEK.

Pada tanggal 06 Februari 2012, SMP Terpadu Al-Farabi telah melakukan kegiatan belajar mengajar yang merupakan awal dari sebuah harapan baru untuk yayasan, sekolah dan Indonesia untuk menciptakan anak bangsa yang mampu bersaing dan



berkarya. Berikut profil sekolah SMP Terpadu Al- Farabi :

## 2. Identitas Sekolah

Nama : SMP TERPADU AL-FARABI  
NPSN : 69911233  
Izin Operasional : 421/7939/PDM/2015  
Akreditasi : B  
Alamat : Jl. Perjuangan No. 177 Desa Tanjung Selamat  
Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli  
Serdang  
Provinsi Sumatera Utara - 20352  
No.Hp : 0813-6223-2237  
Koordinat : 3.5624000/98.7994000  
Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Muttaqin Al-Farabi  
Nama Kepala Sekolah : MAULANA MALIK MUTTAQIN, MA  
No. Telp/HP : 081362232237  
Katagori Sekolah : Reguler / Biasa  
Tahun didirikan/Th Beroperasi : 2015  
Kepemilikan Tanah/Bangunan : Milik Yayasan  
a. Luas Tanah/Status : 3.625 m<sup>2</sup> / Sertifikat Hak Milik



b. Luas Bangunan : - m<sup>2</sup>  
Nomor Rekening : 5322-01-009053-53-8  
Nama Bank : BRI  
Cabang : Melati Medan

### 3. Visi Misi SMP Terpadu Al-farabi

#### a. visi

Mewujudkan generasi unggul dan shalih-shalihah

#### b. Misi

Mencetak lulusan yang unggul, menguasai IPTEK, Berwawasan Global, Berakhlakul Karimah dan Bertaqwa kepada Allah SWT.

#### c. Tujuan

Mengusahakan Terbentuknya Pelajar Muslim yang Beriman, Bertaqwa, Berbudi Pekerti Mulia, Cinta Tanah Air, Berguna Bagi Keluarga, Masyarakat, Negara dan Agama

### Motto

Menata budi pekerti berlomba meraih prestasi

Tabel 4.1  
Data Peserta didik dalam 3 tahun terakhir

TAHUN PELAJARAN	Jumlah Calon Peserta didik baru	Peserta didik Kelas 7	Jumla h Rombe l	Pese rta didik Kelas 8	Jumlah Rombel	Pesert a didik Kelas 9	Jumlah Rombel
--------------------	--	-----------------------------	--------------------------	------------------------------------	------------------	---------------------------------	------------------

2015/2016	70	52	2	-	-	-	-
2016/2017	105	65	2	52	2	-	-
2017/2018	138	117	3	67	2	48	2
2018/2019	140	120	4	111	3	58	2
2019/2020	150	133	4	118	4	112	4

Tabel 4.2  
Data Ruang Kelas

Ruang Kelas	Jumlah Ruang Kelas Asli (d)				Jumlah Ruang Lainnya Yang digunakan untuk ruang Kelas (e)	Jumlah yang digunakan untuk ruang kelas f = (d+e)
	Ukuran 7x9m 2 (a)	Ukuran >63m 2 (b)	Ukuran <63m <sup>2</sup> (b)	Jumlah d=(a+b+c)		
	8	-	-	8	<b>4 Ruang Belajar Siang Menggunakan Kelas SD</b>	12

**Catatan: 6 Ruang Belajar Siang Menggunakan Kelas SD**

Tabel 4.3  
Data Ruang Lainnya

Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran (m2)
Perpustakaan	1	15 x 7
Lab. IPA	1	3x5
Lab. Komputer	1	7 x 8
Lab. Bahasa	-	-
Lab. Multimedia	-	-
Ruang UKS	1	6x3
Ruang OSIS	1	6x3
Ruang Ibadah	1	6x3
Ruang Guru	1	7x3,5
Gudang	1	6x3

Tabel 4.4  
Data Tenaga Pendidik (Guru)

No	Status Guru	Tingkat Pendidikan						
		SLTA	D 1	D 2	D 3	S 1	S 2	S 3
1	Guru Tetap Yayasan	-	-	-	-	13	2	-

2	Guru Tidak Tetap Yayasan	-	-	-	-	-	-	-
3	Pegawai	-	-	-	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>		-	-	-	-	<b>13</b>	<b>2</b>	-
<b>Total Seluruhnya</b>		<b>15</b>						

## B. Temuan khusus

### 1. *Data Observasi*

#### a. Kondisi motivasi belajar Peserta didik di SMP Terpadu Al-Farabi

Motivasi adalah dorongan yang tumbuh karena tingkah laku dan kegiatan manusia. Motivasi dapat di katakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, motivasi belajar Peserta didik di SMP Terpadu Al-farabi tergolong rendah dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

#### b. Pelaksanaan pelayanan BK di SMP Terpadu Al-Farabi

Peran bimbingan dan konseling dianggap sebagai polisi sekolah. Memanggil, memarahi, menghukum adalah label yang dianggap muncul dari bimbingan konseling, dengan kata lain bimbingan konseling diposisikan sebagai musuh bagi Peserta didik

yang bermasalah. Faktor lain adalah fungsi dan peran guru konseling belum dipahami secara tepat baik oleh pejabat maupun guru BK itu sendiri, di beberapa sekolah ada beberapa guru BK yang sebenarnya tidak berlatar belakang pendidikan BK, mungkin guru tersebut memang mampu menangani Peserta didik.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, peneliti melihat pelayanan BK di sekolah Al-Farabi belum optimal sebagaimana yang diharapkan. Masih banyak layanan yang belum terlaksana dikarenakan jadwal untuk guru BK bertatap muka secara langsung tidak ada.

### **c. upaya guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar Peserta didik di SMP Terpadu Al-Farabi**

Guru bimbingan dan konseling banyak berperan dalam berbagai upaya untuk menyelesaikan permasalahan peserta didiknya, apalagi jika berkaitan dengan motivasi belajarnya. Jika Peserta didik dalam motivasi belajarnya bermasalah, maka guru bimbingan dan konseling harus melakukan tindakan dan memberikan berbagai layanan yang berhubungan dengan masalah Peserta didik tersebut agar diketahuinya penyebab permasalahan yang sebenarnya yang membuat motivasi belajar peserta didik tersebut kurang optimal.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMP Terpadu Al-Farabi upaya yang dilakukan guru BK sudah cukup efektif dalam memberikan motivasi belajar dan arahan kepada Peserta didik.

## **2. Data Wawancara**

### a. Kondisi motivasi belajar Peserta didik di SMP Terpadu Al-Farabi

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Maulana Malik Muttaqin selaku kepala sekolah tentang motivasi belajar, menurut beliau sebagai berikut:

ETW : *"Menurut bapak bagaimana motivasi Peserta didik dalam belajar di SMP Terpadu Al-farabi ?"*

MM : *"Menurut saya, motivasi Peserta didik di sekolah ini masih kurang optimal dikarenakan para Peserta didik kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan kurang minat dalam dalam belajar, juga faktor lingkungan juga sangat mempengaruhi motivasi Peserta didik untuk belajar."<sup>51</sup>*

Ditambahkan oleh ibu Devi Safitri selaku guru BK di SMP Al-farabi tentang motivasi belajar Peserta didik sebagai berikut :

DS : *"Menurut saya selama saya menjadi guru BK di sekolah ini motivasi Peserta didik untuk belajar masih tergolong kurang, hal tersebut disebabkan oleh beberapa hal seperti dukungan dari orang tua dan juga dari lingkungan sekitarnya."<sup>52</sup>*

ETW : *"Permasalahan apa saja yang Ibu temukan dalam belajar Peserta didik SMP Terpadu Al-Farabi?"*

DS : *"Kurang nya minat, kurang percaya diri, malas belajar ada juga yang bolos pada jam pelajaran ,dan tertidur pada jam pelajaran."<sup>53</sup>*

---

<sup>51</sup> Lihat Lampiran h. 60

<sup>52</sup> Lihat Lampiran h. 62

<sup>53</sup> Lihat Lampiran h. 62



Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Cahaya Anisa selaku siswi di SMP Terpadu Al-farabi tentang motivasi belajar, yaitu sebagai berikut :

ETW : *“Upaya apa saja yang dilakukan Guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar Peserta didik SMP Terpadu Al-Farabi ?”*

CHY : *“Upaya guru BK bang jadi di dalam kelas guru BKnya memberikan motivasi,nasihat dan kami juga di pertontonkan video-video motivasi bang ya tujuannya agar kami tidak bermalas-malasan dalam belajar bang, kami juga dihadirkan para tokoh muda yang sangat menginspirasi dan masih banyak lagi yang dihadirkan di sekolah ini untuk memotivasi kami agar bisa seperti mereka.”<sup>54</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar Peserta didik di SMP Terpadu Al-farabi masih kurang, hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya dukungan dari orang tua dan juga karena lingkungan sekitar yang. Maka dari itu peran guru BK sangat diperlukan untuk memberikan motivasi dan semangat kepada para Peserta didik.

#### **b. Pelaksanaan pelayanan BK di SMP Terpadu Al-Farabi**

*Layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah sangat penting untuk dilakukan, agar layanan-layanan dalam Bimbingan dan Konseling dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam hal ini guru BK memberikan bantuan kepada Peserta didik agar dapat memahami dirinya dan mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.*

*Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Devi Safitri selaku guru BK di*

---

<sup>54</sup> Lihat Lampiran h.

*SMP Terpadu Al-farabi sebagai berikut :*

*ETW : “Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMP Terpadu Al-Farabi?”*

*DS : “Alhamdulillah pelaksanaannya berjalan cukup baik, karena pada saat Peserta didik mengalami masalah saya berusaha membantu Peserta didik tersebut agar masalah yang dihadapinya mendapat titik terang dari permasalahan yang dihadapinya, dan tak lupa menjalankan program-program yang sudah dirancang, dan saya berharap agar guru BK diberikan jam untuk masuk ke kelas tapi walaupun demikian saya tetap berupaya semaksimal mungkin untuk melaksanakannya agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai”.*<sup>55</sup>

Menurut bapak Maulana Malik Muttaqin selaku kepala sekolah tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP Terpadu Al-farabi, menurut beliau sebagai berikut :

*MM : “Guru BK dan kami berupaya semaksimal mungkin walaupun masih terdapat disana-sini kekurangan, tapi kami tetap optimis bagaimana membimbing anak-anak agar lebih baik lagi dan sampai hari ini memang yang saya lihat bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling sudah cukup optimal dalam membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh Peserta didik, seperti masalah tentang kepercayaan diri mereka dalam mengemukakan pendapat, guru BK juga sering memberikan arahan, nasehat dan juga motivasi kepada seluruh Peserta didik, agar pelaksanaan bimbingan dan konseling berjalan dengan baik lagi maka kami berusaha memenuhi segala sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh*

---

<sup>55</sup> Lihat Lampiran h. 62

*guru BK.*<sup>56</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Cahaya Anisa selaku siswi di SMP Terpadu Al-farabi tentang pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling, sebagai berikut :

ETW : *"Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMP Terpadu Al-Farabi ?"*

CHY : *"Bagus bang, Guru nya ramah. Kami bisa menceritakan masalah kami degan guru BK, memberikan arahan yang bagus kepada kami dan kalau guru BK masuk ke dalam kelas kami diberikan materi pelajaran yang berbeda dari guru-guru lainnya bang."*<sup>57</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP Terpadu Al-farabi sudah berjalan cukup baik dilihat dari terselesaikannya permasalahan Peserta didik dan sarana prasarana yang diberikan oleh pihak sekolah sangat membantu guru BK dalam menjalankan tugasnya.

### **c. Upaya guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar Peserta didik di SMP Terpadu Al-Farabi**

*Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Devi Safitri selaku guru BK tentang upaya guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar Peserta didik di SMP Terpadu Al-farabi, sebagai berikut:*

ETW : *"Sebagai Guru BK upaya apa yang Ibu lakukan untuk meningkatkan Motivasi belajar Peserta didik SMP Terpadu Al-Farabi ?"*

---

<sup>56</sup> Lihat Lampiran h. 59

<sup>57</sup> Lihat Lampiran h.64

DS : *"Melihat apa masalah yang dialami Peserta didik tersebut, jika bermasalah di salah satu mata pelajaran maka saya berdiskusi dengan guru yang bersangkutan untuk lebih kreatif, inovatif dan lebih menyenangkan. Lebih dari itu saya juga terus berusaha dengan cara memberikan kepada mereka nasehat-nasehat, arahan dan juga video-video motivasi yang bisa membangkitkan semangat belajar mereka, dan tak lupa pula saya berdiskusi dengan kepala sekolah agar menghadirkan tokoh muda dan sukses agar bisa mereka contoh."*<sup>58</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Maulana Malik Muttaqin selaku kepala sekolah tentang upaya guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar Peserta didik di SMP Terpadu Al-farabi, menurut beliau sebagai berikut :

ETW : *"Upaya apa saja yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik SMP Terpadu Al-Farabi?"*

MM : *"Beragam yang dilakukan dan bervariasi untuk meningkatkan motivasi belajar Peserta didik dari problem belajar anak-anak. Motivasi anak yang terlambat berbeda dengan anak yang tidak mengerjakan tugas begitu juga dengan masalah yang lainnya, maka muncul strategi yang akan dilakukan guru BK untuk menyelesaikannya."*<sup>59</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Cahaya Anisa selaku siswi tentang upaya guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar Peserta didik di SMP Terpadu Al-farabi, sebagai berikut :

ETW : *"Upaya apa saja yang dilakukan Guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar Peserta didik SMP Terpadu Al-Farabi ?"*

---

<sup>58</sup> Lihat Lampiran h. 62

<sup>59</sup> Lihat Lampiran h. 60

CHY : *“Jadi begini bang, upaya yang dilakukan guru BK untuk meningkatkan motivasi belajar kami, di dalam kelas guru BK nya memberikan motivasi, nasihat dan kami juga di berikan video-video motivasi bang ya tujuannya agar kami tidak bermalas-malasan dalam belajar bang, kami juga dihadirkan para tokoh muda dan masih banyak lagi yang dihadirkan di sekolah ini bang untuk memotivasi kami agar bisa seperti mereka.”<sup>60</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa informan, bahwa upaya yang dilakukan oleh guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar Peserta didik sudah cukup baik dan sangat membantu seluruh Peserta didik agar menjadi pribadi yang sangat bersemangat dalam menggapai impiannya.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan ialah sebagai berikut :

#### **1. Kondisi motivasi belajar Peserta didik di SMP Terpadu Al-Farabi**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, motivasi belajar Peserta didik di SMP Terpadu Al-farabi tergolong rendah dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Faktor lingkungan juga sangat mempengaruhi motivasi belajar Peserta didik, begitu juga dorongan dari orang tua mereka dan juga penyampaian materi dari guru mata pelajaran yang sangat monoton membuat mereka mudah bosan.

Oleh sebab itu kehadiran guru BK di sekolah sangat dibutuhkan untuk

---

<sup>60</sup> Lihat Lampiran h. 65

membangun dan memberikan semangat serta motivasi kepada seluruh Peserta didik, diharapkan dengan adanya guru BK dapat membantu Peserta didik menemukan jalan keluar dari setiap permasalahan yang dihadapinya terutama dalam meningkatkan motivasi belajar Peserta didik.

## 2. Pelaksanaan pelayanan BK di SMP Terpadu Al-Farabi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMP Terpadu Al-farabi sudah berjalan cukup baik, dilihat dari terselesaikannya permasalahan Peserta didik dan guru BK selalu memberikan arahan dan motivasi kepada seluruh Peserta didik, agar seluruh Peserta didik semakin termotivasi untuk belajar maka guru BK berdiskusi dengan kepala sekolah dan personil sekolah lainnya untuk mengundang beberapa motivator kesekolah agar Peserta didik semakin bersemangat.

Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling diharapkan agar Peserta didik-siswi mampu memahami dirinya sendiri dan juga lingkungannya, mampu menyesuaikan dirinya, dan mampu mengembangkan potensi yang mereka miliki sesuai dengan minat, bakat dan pribadinya.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling dilakukan agar Peserta didik-siswi dapat memperluas pemahaman pada diri dan lingkungannya, mampu menyesuaikan diri, mendukung mereka untuk tumbuh dan berkembang dan mampu mengembangkan potensi dirinya. Hal ini serupa dengan yang dipaparkan oleh Syafaruddin bahwa bimbingan secara luas adalah suatu proses pemberian yang terus-menerus dan sistematis kepada individu di dalam memecahkan masalah yang dihadapinya agar tercapainya kemampuan untuk dapat memahami dirinya, kemampuan untuk dapat

merealisasikan kemampuan dirinya sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dalam lingkungan, baik di dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat.<sup>61</sup> Oleh sebab itu, pelaksanaan bimbingan dan konseling harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya agar individu dapat mengembangkan potensinya sekaligus membantu menentukan pilihan-pilihan yang tepat.

### 3. Upaya guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMP Terpadu Al-Farabi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, upaya yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah dengan cara memberikan arahan serta masukan kepada Peserta didik agar peserta didik mampu memahami dirinya dan potensi yang dimilikinya. Hal ini sejalan dengan pendapat Syarqawi bahwa bimbingan dan konseling adalah upaya pemberian bantuan kepada Peserta didik dengan menciptakan lingkungan perkembangan yang kondusif, dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, supaya peserta didik dapat memahami dirinya sehingga sanggup mengarahkan diri dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan tugas-tugas perkembangan.<sup>62</sup> Serta memberikan informasi berupa video-video motivasi yang dapat menumbuhkan semangat Peserta didik untuk lebih giat lagi dalam belajar, bahkan untuk menambah motivasi Peserta didik, guru BK beserta personil sekolah mengundang tokoh-tokoh yang sangat menginspirasi agar Peserta didik lebih semangat lagi.

---

<sup>61</sup> Syafaruddin, dkk, (2019), *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Medan: Perdana Publishing, h.17

<sup>62</sup> *Ibid*, Ahmad Syarqawi,( 2018), *BimbinganKonseling sebagai upaya dan bagian pendidikan*, Jurnal pendidikan dan keislaman, Vol 1

**BAB V**

**PENUTUP**



## A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Motivasi belajar Peserta didik di SMP Terpadu Al-farabi tergolong rendah dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Faktor lingkungan juga sangat mempengaruhi motivasi belajar Peserta didik, begitu juga dorongan dari orang tua mereka dan juga penyampaian materi dari guru mata pelajaran yang sangat monoton membuat mereka mudah bosan.
2. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMP Terpadu Al-farabi sudah berjalan cukup baik, dilihat dari terselesaikannya permasalahan Peserta didik dan guru BK selalu memberikan arahan dan motivasi kepada seluruh Peserta didik, agar seluruh Peserta didik semakin termotivasi untuk belajar maka guru BK berdiskusi dengan kepala sekolah dan personil sekolah lainnya untuk mengundang beberapa motivator kesekolah agar Peserta didik semakin bersemangat.
3. Upaya yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar Peserta didik adalah memberikan informasi berupa video-video motivasi yang dapat menumbuhkan semangat Peserta didik untuk lebih giat lagi dalam belajar.

## B. Saran

1. Kepada Kepala Sekolah di SMP Terpadu Al-farabi, agar lebih memenuhi berbagai aspek yang dapat menunjang keberhasilan kinerja guru BK, serta dapat memberikan jadwal khusus kepada guru BK untuk masuk ke dalam kelas sehingga pelayanan yang dilaksanakan selama ini dapat berjalan lebih optimal.
2. Kepada guru BK, agar terus menjalankan tugas dan perannya secara maksimal di SMP Terpadu Al-farabi khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar Peserta didik dengan memberikan arahan, nasehat serta dorongan agar Peserta didik lebih termotivasi lagi dalam belajar.
3. Kepada peserta didik, diharapkan peserta didik agar merespon setiap layanan dan motivasi yang diberikan oleh guru BK dan guru mata pelajaran lain guna meningkatkan motivasi belajarnya sehingga dapat mengoptimalkan potensi yang ia miliki.

## DAFTAR PUSTAKA

Akhyar Saiful Lubis.(2011).*Konseling Islami dan Kesehatan Mental*.Bandung:  
Citapustaka Media Perintis.

Alwi Hasan. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Cipta Pustaka.

Arikunto Suharimi, (2002), *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT  
Rineka cipta.

Aunurrahmah.(2012). *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.

Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni.(2012). *Teori Belajar dan Pembelajaran*.Yogyakarta:  
ArRuzz Media.

B Uno Hamzah. (2009). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Daulay Nurussakinah. (2015). *Psikologi Kecerdasan Anak*.Medan: Perdana Publishing.

Departemen Agama RI. (2017). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Maktabah Al-  
fatih Rasyid Media.

Departemen Agama RI. (2010). *Al-Quran dan Terjemahan*. Bandung: Sygma Publising.

Departemen Pendidikan Nasional RI. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang  
Sistem Pendidikan Nasional*.Bandung: Citra Umbara.

Djaali. (2008).*Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hikmawati Fenti. (2010). *BimbinganKonseling*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Indra Laksana dkk.(2014).*Al-Quran Terjemah dan Tajwid*. Bandung: Sigma Creative Media Corp.
- Irwan S. (2015). *Tafsir Ayat-ayat Konseling*. Medan: FITK UINSU.
- Ketut Dewa Sukardi.(2000).*Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Limos. ( 2011).*Bimbingan dan Dasar-dasar Pelaksanaannya*. Jakarta: Rajawali.
- Lumongga Namora Lubis. (2011). *Memahami Dasar-dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Manurung Purbatua. (2016). *Media Pembelajaran dan Pelayanan BK*,Medan: Perdana Publishing.
- M Luddin Abu Bakar. (2009).*Kinerja kepala sekolah dalam kegiatan Konseling*, Bandung: Citapustaka Media.
- M Luddin Abu Bakar. (2011).*PsikologiKonseling*.Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis.
- Masganti.(2012). *Psikologi Agama*.Medan: Perdana Publishing.
- Moleong Lexy J. (2012).*Metode Penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja rosda karya.
- Muhaimin. (2005). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*.Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Prayitno dan Erman Amti.(2004).*Dasar-Dasar Bimbingan dan konseling*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno.( 2009).*Wawasan Profesional Konseling*.Padang: UNP.
- Sardiman A.M. (2011) . *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar*.Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardiman A.M. (2016). *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar*.Jakarta: Rajawali Pers.



Slameto, (2003), *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Slameto. (2004).*Bimbingan di sekolah*.Jakarta: Rineka Cipta.

Slameto. (2010).*Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*.Jakarta: Rineka Cipta.

Soetjipto dan Rafli Kosasi. (2009). *Profesi Pendidikan*.Jakarta: Rineka Cipta.

Suhertina. (2014). *Dasar-dasar Bimbingan dan konseling*.Pekanbaru :Mutiara Pesisir Sumatra.

Sugiyono, (2014), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R & D*, Bandung : Alfabeta

Syafaruddin, dkk, (2019), *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Medan: Perdana Publishing

Syafaruddin. (2019). *Dasar-dasar Bimbingan dan konseling telaah konsep,teori dan praktik*, Medan: Perdana Publishing.

Syafaruddin.dkk. (2014).*Ilmu pendidikan Islam*.Jakarta : Hijri Pustaka Utama.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. (2002), *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Syamsuddin Abin Makmun. (2004).*Psikologi Kependidikan*.Bandung: Remaja Rosdakarya.

Syamsu Yusuf dan A. Nurihsan Juntika. (2008). *Landasan Bimbingan& Konseling*, Bandung: Remaja Rosda Karya.

Syarqawi Ahmad. (2019). *Bimbingan dan konseling di Institusi Pendidikan ( Ragam*

*Pelayanan, Regulasi, Permasalahan Bimbingan dan konseling*). Medan: Perdana Publishing.

Syarqawi Ahmad. (2018). *Bimbingan Konseling sebagai upaya dan bagian pendidikan*. Jurnal pendidikan dan keislaman.

Tarmizi. (2018). *BimbinganKonseling Islami*. Medan: Perdana Publishing.

Tohirin. (2015). *Bimbingan dan konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Tohirin. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikandan Bimbingan*

Yunus Mahmud. (2004), *Tafsir Quran Karim*, Jakarta: Hida karya Agung dan Konseling, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Lampiran 1

## WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

### SMP TERPADU AL-FARABI

1. Bagaimana pemahaman Bapak mengenai bimbingan dan konseling ?
2. Apakah bimbingan dan konseling disekolah ini sudah berjalan dengan baik?
3. Bagaimana peran guru BK SMP Terpadu Al-Farabi dalam membimbing Peserta didik-Peserta didiknya?
4. Menurut bapak bagaimana motivasi Peserta didik dalam belajar di SMP Terpadu Al-farabi?
5. Upaya apa saja yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik SMP Terpadu Al-Farabi?



Lampiran 2

**WAWANCARA DENGAN GURU BK  
SMP TERPADU AL-FARABI**

1. Program BK apa saja yang telah diberikan kepada Peserta didik SMP Terpadu Al-Farabi ?
2. Menurut ibu bagaimana motivasi Peserta didik dalam belajar di SMP Terpadu Al-farabi ?
3. Sebagai Guru BK upaya apa yang Ibu lakukan untuk meningkatkan Motivasi belajar Peserta didik SMP Terpadu Al-Farabi ?
4. Permasalahan apa saja yang Ibu temukan dalam belajar Peserta didik SMP



Terpadu Al-Farabi ?

5. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMP Terpadu Al-Farabi?
6. Apakah Ibu melibatkan pihak lain dalam meningkatkan motivasi belajar Peserta didik SMP Terpadu Al-Farabi?
7. Hambatan apa yang Ibu hadapai dalam proses meningkatkan Motivasi belajar Peserta didik di SMP Terpadu Al-Farabi ?

Lampiran 3

**WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK  
SMP TERPADU AL-FARABI**

1. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konselingdi SMP Terpadu Al-Farabi ?
2. Upaya apa saja yang dilakukan Guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar



Peserta didik SMP Terpadu Al-Farabi ?

3. Bagaimana menurut ananda peran Guru BK di sekolah ini?
4. Bagaiman penilaian ananda kepada Guru BK di sekolah ini?

Lampiran 4

**HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH  
SMP TERPADU AL-FARABI**

Catatan lapangan : 01

Peneliti : Erwin Tri Wahyudi

Responden : Bapak Maulana Malik Muttaqin

Hari/Tanggal : Senin , 24 Agustus 2020

Waktu : 09.00 WIB

Tempat : Ruang Guru

Fokus Masalah

1. Bagaimana pemahaman Bapak mengenai bimbingan dan konseling ?
2. Apakah pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah ini sudah berjalan dengan baik?
3. Bagaimana peran guru BK SMP Terpadu Al-Farabi dalam membimbing Peserta didik-Peserta didiknya?
4. Menurut bapak bagaimana motivasi Peserta didik dalam belajar di SMP Terpadu Al-farabi?
5. Upaya apa saja yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik SMP Terpadu Al-Farabi?

Pembicaraan dengan Kepala Sekolah SMP Terpadu Al-farabi.

ETW : Bagaimana pemahaman Bapak mengenai bimbingan dan konseling ?

MM : Bimbingan konseling ini saya pikir penting di setiap sekolah wajib ada, karena memang kondisi real hari ini di usia belajar anak-anak tingkat smp-sma smk saya pikir sangat rentan dengan problem remaja, jadi problem yang terjadi di masyarakat juga akan berimbas ke dunia pendidikan.

ETW : Apakah pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah ini sudah berjalan dengan baik?

MM : Guru BK dan kami berupaya semaksimal mungkin walaupun masih terdapat disana -sini kekurangan, tapi kami tetap optimis bagaimana membimbing anak-anak agar lebih baik lagi dan sampai hari ini memang yang saya lihat bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling sudah cukup optimal dalam membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh Peserta didik, seperti masalah tentang kepercayaan diri mereka dalam mengemukakan pendapat, guru BK juga sering memberikan arahan, nasehat dan juga motivasi kepada seluruh Peserta didik, agar pelaksanaan bimbingan dan konseling berjalan dengan baik lagi maka kami berusaha memenuhi segala sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh guru BK

ETW : Bagaimana peran guru BK SMP Terpadu Al-Farabi dalam membimbing Peserta didik-siswinya ?

MM : Sangat rutin, karena memang kita membina anak ini setiap hari dan problem anak bermacam-macam dari tidak mengerjakan tugas dst, peran guru BK sangat membantu dan mendominasi untuk kelancaran dan keberlangsungan sekolah Al-Farabi ini.

ETW : Menurut bapak bagaimana motivasi Peserta didik dalam belajar di SMP Terpadu Al-farabi ?

MM : Menurut saya, motivasi Peserta didik di sekolah ini masih kurang optimal dikarenakan para Peserta didik kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan kurang minat dalam dalam belajar, juga faktor lingkungan juga sangat mempengaruhi motivasi Peserta didik untuk belajar.

ETW : Upaya apa saja yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik SMP Terpadu Al-Farabi?

MM : Beragam yang dilakukan dan bervariasi untuk meningkatkan motivasi belajar Peserta didik dari problem belajar anak-anak. Motivasi anak yang terlambat berbeda dengan anak yang tidak mengerjakan tugas begitu juga dengan masalah yang lainnya, maka muncul strategi yang akan dilakukan guru BK untuk menyelesaikannya.

Lampiran 5

**HASIL WAWANCARA DENGAN GURU BK**  
**SMP TERPADU AL-FARABI**

Catatan lapangan : 02

Peneliti : Erwin Tri Wahyudi

Responden : Ibu Devi Safitri

Hari/Tanggal : Selasa, 02 September 2020

Waktu : 10.00 WIB

Tempat : Di Depan Kelas

#### Fokus Masalah

1. Kondisi motivasi belajar Peserta didik di SMP Terpadu Al-farabi
2. Pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling di SMP Terpadu Al-farabi
3. Upaya guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar Peserta didik di SMP Terpadu Al-farabi

Pembicaraan dengan Ibu Devi Safitri selaku guru BK di SMP Terpadu Al-farabi.

ETW : Program BK apa saja yang telah diberikan kepada Peserta didik SMP Terpadu Al-Farabi ?

DS : Sebelum kita mulai tahun ajaran baru, kami persiapkan program-program apa-apa saja yang akan dilakukan, yaitu program tahunan, semesteran, bulanan, mingguan sampai ke tahunan. Maka nanti program yang telah disusun akan disesuaikan dengan kebutuhan Peserta didik.

ETW : Menurut ibu bagaimana motivasi Peserta didik dalam belajar di SMP Terpadu Al

-farabi ?

DS : Menurut saya selama saya menjadi guru BK di sekolah ini motivasi Peserta didik untuk belajar masih tergolong kurang, hal tersebut disebabkan oleh beberapa hal seperti dukungan dari orang tua dan juga dari lingkungan sekitarnya.

ETW : Sebagai Guru BK upaya apa yang Ibu lakukan untuk meningkatkan Motivasi belajar Peserta didik SMP Terpadu Al-Farabi ?

DS : Melihat apa masalah yang dialami Peserta didik tersebut, jika bermasalah di salah satu mata pelajaran maka saya berdiskusi dengan guru yang bersangkutan untuk lebih kreatif, inovatif dan lebih menyenangkan. Lebih dari itu saya juga terus berusaha dengan cara memberikan kepada mereka nasehat-nasehat, arahan dan juga video-video motivasi yang bisa membangkitkan semangat belajar mereka, dan tak lupa pula saya berdiskusi dengan kepala sekolah agar menghadirkan tokoh muda dan sukses agar bisa mereka contoh.

ETW : Permasalahan apa saja yang Ibu temukan dalam belajar Peserta didik SMP Terpadu Al-Farabi

DS : Kurangnya minat, kurang percaya diri, malas belajar ada juga yang bolos pada jam pelajaran ,dan tertidur pada jam pelajaran.

ETW : Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMP Terpadu Al-Farabi?

DS : Alhamdulillah pelaksanaannya berjalan cukup baik, karena pada saat Peserta didik mengalami masalah saya berusaha membantu Peserta didik tersebut agar masalah yang dihadapinya mendapat titik terang dari permasalahan yang dihadapinya, dan tak lupa menjalankan program-program yang sudah dirancang, dan saya berharap

agar guru BK diberikan jam untuk masuk ke kelas tapi walaupun demikian saya tetap berupaya semaksimal mungkin untuk melaksanakannya agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai

ETW : Apakah Ibu melibatkan pihak lain dalam meningkatkan motivasi belajar Peserta didik SMP Terpadu Al-Farabi?

DS : Ya pasti, saya melibatkan wali kelas, guru mata pelajaran, kepala sekolah bahkan orang tua untuk ikut serta dalam meningkatkan motivasi belajar Peserta didik SMP Terpadu Al-Farabi

ETW : Hambatan apa yang Ibu hadapai dalam proses meningkatkan Motivasi belajar Peserta didik di SMP Terpadu Al-Farabi ?

DS : Terkadang motivasi yang kita beri mereka berubahnya hanya satu hari saja bagi Peserta didik, maka harus setiap hari diberi motivasi yang kedua, orang tua yang senantiasa membela anaknya, bahwa anaknya dirumah rajin belajar, baik , tidak pernah melawan sementara berbalik dengan fakta.

Lampiran 6

**HASIL WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK  
SMP TERPADU AL-FARABI**

Catatan Lapangan : 03

Peneliti : Erwin Tri Wahyudi

Responden : Cahaya Anisa

Hari/Tanggal : Senin, 07 September 2020

Waktu : 10.00 WIB

Tempat : Ruang Kelas

Fokus Masalah

1. Pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling di SMP Terpadu Al-farabi
2. Upaya guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar Peserta didik di SMP Terpadu Al-farabi



Pembicaraan dengan Cahaya Anisa selaku siswi di SMP Terpadu Al-farabi.

ETW : Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMP Terpadu Al-Farabi ?

CHY : Bagus bang, Guru nya ramah. Kami bisa menceritakan masalah kami degan guru BK, memberikan arahan yang bagus kepada kami dan kalau guru BK masuk ke dalam kelas kami diberikan materi pelajaran yang berbeda dari guru-guru lainnya bang.

ETW : Upaya apa saja yang dilakukan Guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar Peserta didik SMP Terpadu Al-Farabi ?

CHY : Jadi begini bang, upaya yang dilakukan guru BK untuk meningkatkan motivasi belajar kami, di dalam kelas guru BKnya memberikan motivasi, nasihat dan kami juga di berikan video-video motivasi bang ya tujuannya agar kami tidak bermalas-malasan dalam belajar bang, kami juga dihadirkan para tokoh muda dan masih banyak lagi yang dihadirkan di sekolah ini bang untuk memotivasi kami agar bisa seperti mereka.

ETW : Bagaimana menurut ananda peran Guru BK di sekolah ini?

CHY : Peran guru bk disini tegas bang, menghukum Peserta didik saat bermasalah sehingga membantu guru- guru yang lain

ETW : Bagaimana penilaian ananda terhadap guru BK ?

CHY : menurut saya guru BK di sekolah ini baik bang, dan ramah kepada Peserta didiknya

Lampiran 7

## DOKUMENTASI



Gerbang Depan SMP Terpadu Al-farabi



**Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMP Terpadu Al-farabi**



**Wawancara Dengan Guru BK SMP Terpadu Al-farabi**



## Wawancara Dengan Siswi SMP Terpadu Al-farabi

### BIODATA

#### A. Biodata Diri

Nama Lengkap : Erwin Tri Wahyudi  
No. Ktp : 1210090912970003  
Tempat. Tanggal Lahir : Dusun Jawa, 09 Desember 1997  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Status : MahaPeserta didik  
Alamat : Dusun Jawa B Desa Kampung Dalam Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu  
RT/RW : 001 / 001  
Kelurahan / Desa : Kampung Dalam  
Kecamatan : Bilah Hulu

Anak ke : 2 dari 3 bersaudara  
Agama : Islam  
Alamat E-mail : [erwintama09@gmail.com](mailto:erwintama09@gmail.com)  
No. HP : 081360623398

## **B. Riwayat Pendidikan**

SD : SD Negeri 117830 P3RSU TJ SIRAM  
(2004-2010)  
SLTP/MTS : MTS Uswatun Hasanah  
(2010-2013)  
SLTA/MA : MA Swasta Al-Falah Dusun Jawa  
(2013-2016)

## **C. Data Orang Tua**

### **1. Ayah**

Nama Ayah : H. Yatiman, SP.d  
T. Tanggal Lahir : Kampung Jawa, 24 Juni 1967  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Pendidikan Terakhir : S1  
No. Hp : 082165441694  
Gaji/Bulan : Rp. 2.500.000  
Suku : Jawa

### **2. Ibu**

Nama Ibu : Hj. Satini  
T. Tanggal Lahir : Kampung Jawa, 21 maret 1970  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Pendidikan Terakhir : SD Sederajat  
No. Hp : 082362504378

Gaji/Bulan : Rp. 1.000.000

Suku : Jawa

#### **D. Data Perkuliahan**

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam

Stambuk : 2016

Tahun Keluar : 2020

Dosen PA : Dr. Tarmizi Siregar M.Pd

Dosen SKK : -

Tgl Seminar Proposal : 06 Maret 2020

Tgl Uji Komprehensif : 21 Juli 2020

Tgl Sidang Munaqasyah : -

IP : Sem I : 3.80

Sem II : 4.00

Sem III : 3.70

Sem IV : 3.82

Sem V : 4.00

Sem VI : 3.86

Sem VII : 3.83

KKN / PPL : A / A

IPK : 3.87

Pembimbing Skripsi I : Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA

Pembimbing Skripsi II : Ahmad Syarqawi, M.Pd

Judul Skripsi :Upaya Guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar melalui layanan orientasi di SMP Terpadu Al-farabi tahun ajaran 2019/2020

Medan, Oktober 2020

Saya Yang Bertanda tangan

Erwin Tri Wahyudi

0303163189

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
Jl. William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371  
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-6894/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/06/2020

24 Juni 2020

Lampiran :  
Hal : Izin Riset

**Yth. Bapak/Ibu Kepala SMP Terpadu Al- farabi**

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama	: Erwin Tri Wahyudi
NIM	: 0303163189
Tempat/Tanggal Lahir	: Dusun Jawa, 09 Desember 1997
Program Studi	: Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: DUSUN JAWA Kelurahan KAMPUNG DALAM Kecamatan BILAH HULU

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di SMP Terpadu Al- farabi , guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

***Upaya guru Bk dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Smp Terpadu Al-Farabi Tahun 2019-2020***

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 24 Juni 2020  
a.n. DEKAN  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan



**Drs. RUSTAM, MA**  
NIP. 196509201995031002

**Tembusan:**

- Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Info : Silakan scan QRCode diatas dan Akt. Bk yang muncul, untuk mengetahui keaslian surat





## Surat Balasan Riset

**SMP TERPADU AL-FARABI**  
MENYELENGGARAKAN PENDIDIKAN BEBAS UANG SEKOLAH  
Akta Pendirian Yayasan Nomor : 06 Tanggal 16 Februari 2012  
Keputusan MENKUMHAM-RI Nomor : AHU-2525.AH.01.04 Tahun 2012  
Surat Izin Operasional : 421/7939/PDM/2015  
NSS : 212070103076 NPSN : 69911233 Akreditasi : B  
Alamat : Jl. Perjuangan No. 177 Tanjung Selamat Sunggal - Deli Serdang - Sumut - 20152 - Email : smp@terpadualfarabi@gmail.com - Hp : 08136222227

**SURAT KETERANGAN**  
**Nomor: 299/YPMA/SMP/2020**

Kepala SMP TERPADU AL-FARABI Desa Tanjung Selamat, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, berdasarkan surat Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara nomor: B-6894/TTK/TTK.V.3/PP.00.9/06/2020 tanggal 24 Juni 2020, dengan ini menerangkan bahwa :

**Nama** : Erwin Tri Wahyudi  
**NIM** : 0303163189  
**Program Studi** : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul "Upaya guru Bk dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Smp Terpadu Al-Farabi." Telah mengadakan penelitian / riset atau pengumpulan data sejak tanggal 24 Agustus 2020 s/d 24 Oktober 2020.

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sunggal, 24 Oktober 2020  
Kepala Sekolah,

  
MAULANA MALIK MUTTAQIN, MA